LOGIKA KRISTEN

Apa itu logika Kristen? Adakah yang dinamakan logika Kristen? Jika ada seperti apa wujudnya? Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan didapatkan jawabannya di buku ini. Buku ini bukan saja menyajikan dasar-dasar logika seperti proposisi, silogisme dan penyimpulan. Lebih dari itu, ada pembahasan tentang logika dan iman, logika dan emosi. Ada juga uraian tentang hukum-hukum dan syarat-syarat logika. Utamanya buku ini mengetengahkan bagaimana kita membangun logika Kristen sehingga dapat tercipta intelektual Kristen yang beriman dengan cerdas, sehingga kerinduan Tuhan Yesus agar umat-Nya mengasihi Dia dengan segenap akal budi dapat diwujudkan.

"Selamat atas diterbitkannya buku Logika Kristen. Selamat kepada bapak Pabayo Ohira. Kiranya buku ini menjadi berkat bagi kekristenan di Indonesia" **Dr. Richard H. Pasaribu, M.Sc. Anggota DPD RI periode 2019 – 2024. Ketua Yayasan Iman Indonesia (YII) Perwakilan Kepri**

"Dengan penuh suka cita memberikan apresiasi serta menyambut baik kreativitas penulis sebagai anak bangsa yang terpanggil untuk berkontribusi nyata. Dalam hidup ini bukan sebanyak apa yang kita miliki namun sejauh mana potensi yang kita miliki bisa berguna dan bermanfaat serta menjadi berkat bagi sesama." **ERANI, S.T., M.T. Kadis PUPR Kab. Landak, Kalbar . Ketua DPC PIKI Landak, Kalbar**

"Buku ini berisi pengajaran kebenaran firman Tuhan yang mencerahkan gereja-Nya, yang membuat iman kepada Yesus semakin meningkat. Haleluya." **Pdt. Martin Guntar Maniku. S.Th. M.Kom. Ketua IKA STTII Yogyakarta. Gembala Senior GBAP Semarang. Penasehat DPW MUKI Jateng. Ketua Jesus Discipleship Movement (JDM)**

"Buku ini menjadi jawaban atas kebutuhan para mahasiswa teologi. Menyajikan pandangan-pandangan yang sangat komprehensif tentang logika, membuat pembaca dapat berpikir secara kritis." **Pdt. Jusni Situmorang, M.Mis. Ketua Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia (STTII) Batam**

Pabayo Ohira, MACE., M.Pd.K adalah Waket I Bidang Akademik di STTII Batam. Menjadi dosen sejak tahun 2006. Tamat dari STTII Yogyakarta. Penulis juga adalah Gembala Jemaat di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Puri Gracia. Buku beliau yang sudah diterbitkan berjudul "Pola Pendidikan Paulus Dalam Kepemimpinan Rohani." 21 Desember 2008 menikah dengan Darmawati Siregar, S.Th. Memiliki dua orang anak. Yang pertama laki-laki bernama Baday Giborindu Tiaru. Yang kedua perempuan bernama Cinta Dara Cega.

ISBN 978-623-315-773-5

9 786233 157735

LOGIKA KRISTEN | Pabayo Ohira, MACE., M.Pd.K

Pabayo Ohira, MACE., M.Pd.K

LOGIKA KRISTEN

LOGIKA KRISTEN

Pabayo Ohira, MACE., M.Pd.K

pena persada
PENERBIT CV. PENA PERSADA

LOGIKA KRISTEN

Penulis:

Pabayo Ohira, MACE., M.Pd.K

ISBN: 978-623-315-773-5

Design Cover:

Retnani Nur Brilliant

Layout:

Hasnah Aulia

Penerbit CV. Pena Persada

Redaksi:

Jl. Gerilya No. 292 Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas
Jawa Tengah

Email : penerbit.penapersada@gmail.com

Website: penapersada.com Phone: (0281) 7771388

Anggota IKAPI

All right reserved

Cetakan pertama: 2021

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang
memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa
izin penerbit

PUJIAN UNTUK BUKU INI

"Selamat atas diterbitkannya buku Logika Kristen. Selamat kepada bapak Pabayo Ohira. Kiranya buku ini menjadi berkat bagi kekristenan di Indonesia"

Dr. Richard H.Pasaribu, M.Sc.

Anggota DPD RI periode 2019 – 2024

Ketua Yayasan Iman Indonesia (YII) Perwakilan Kepri

"Dengan penuh suka cita memberikan apresiasi serta menyambut baik kreativitas penulis sebagai anak bangsa yang terpanggil untuk berkontribusi nyata. Dalam hidup ini bukan sebanyak apa yang kita miliki namun sejauh mana potensi yang kita miliki bisa berguna dan bermanfaat serta menjadi berkat bagi sesama."

ERANI, S.T., M.T

Kadis PUPR Kabupaten Landak, Kalbar

Ketua DPC PIKI Kabupaten Landak, Kalbar

"Buku ini berisi pengajaran kebenaran firman Tuhan yang mencerahkan gereja-Nya, hamba-hamba Tuhan dan anak-anak Tuhan yang membuat Iman kepada Yesus semakin meningkat dalam menghadapi dunia di era teknologi yang semakin meningkat. Haleluya."

Pdt. Martin Guntar Maniku. S.Th. M.Kom

Ketua IKA STTII Jogjakarta

Gembala Senior GBAP Semarang.

Penasehat DPW MUKI JATENG.

Ketua Yesus Discipleship Movement (JDM)

"Buku kedua dari Pabayo Ohira, M.Pd.K dengan judul Logika Kristen sangat berguna bagi semua anak-anak Tuhan yang membacanya .Buku ini menjadi jawaban atas kebutuhan para mahasiswa teologi selain karena buku tentang Logika Kristen yang terbatas juga karena buku ini menyajikan pandangan-pandangan yang sangat komprehensif tentang logika. Penyajian dalam buku ini akan membuat pembacanya berpikir secara kritis. Saya

menyambut baik terbitnya buku kedua ini dan saya berharap buku ini dapat dipakai sebagai bahan ajar dalam mata kuliah Logika di STT Injili Indonesia di seluruh Nusantara.”

Pdt. Jusni Situmorang, M.Mis

Ketua Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia (STTII) Batam

“Saya sangat senang ketika membaca buku yg ditulis oleh Pabayo Ohira, karena memuat hal-hal yg baru tentang iman dan logika di tengah dunia yg begitu cepat perubahannya dengan segala tantangannya. Buku ini akan menolong pembaca untuk dapat beriman secara cerdas.”

Ase Tamen, S. Th

Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Sompak, Kab. Landak, Kalbar.

Kepala Sekolah SMA Berkat Bagi Bangsa, Senakin, Kab. Landak, Kalbar

Ketua Majelis Gereja Persekutuan Pemberitaan Injil Kristus (PPIK) Runut

“Iman dan logika. Apakah keduanya bisa berjalan bersama atau bahkan justru bertentangan ? Ada yang berpandangan bahwa iman sulit dinalar dengan logika. Di sisi lain ada yang beranggapan bahwa iman juga harus bisa dimengerti secara logika. Inilah yang tidak sedikit menjadi perbedaan bahkan sampai perdebatan mengenai siapakah Yesus. Bagaimana dengan orang Kristen dalam memahami sehingga bisa menyikapi dengan benar tentang hal ini. Buku ini sangat baik untuk membuka wawasan dalam mengerti tentang iman dan logika. Pabayo Ohira, MACE., M.Pdk sangat lengkap dalam memaparkan permasalahan ini yang telah dituangkannya dalam buku “Logika Kristen”. Orang Kristen yang cerdas dan bijaksana bacalah buku ini sampai tuntas. Kiranya Tuhan memberkati.”

Pdt. Bowo Santoso.

Gembala GPIBI Magelang.

Ketua BPD GPIBI Jateng & DIY Periode 2018-2021

“Sama hebatnya dengan buku sebelumnya, yang ditulis oleh Pabayo Ohira, MACE, M.Pdk, dimana buku Logika Kristen akan membuat terkejut bagi para pembacanya. Suatu lompatan berpikir yang cerdas dari Pabayo Ohira, bukan karena dia menyimpang dari kaidah kemampuannya yang unik, melainkan mengedepankan topik-topik yang vital dan penting. Menginsyafkan, serta dipenuhi Roh Kudus, buku Logika Kristen bagus untuk dibaca dimana akan membuat pembacanya dapat memahami secara terbuka, sehingga membuat pembacanya semakin cerdas dan tidak mudah disesatkan oleh pengajaran-pengajaran dunia dan ilah zaman. Logika Kristen adalah buku bacaan yang sangat penting bagi orang-orang percaya pada abad ini.”

Ps. Benny Waluyo

Pastor di Gereja IFGF Purwokerto

Sekum BAMAG Kabupaten Banyumas - Jawa Tengah

“Ini adalah buku yang baik bagi Kekristenan di Indonesia. Suatu terobosan pemikiran yang mantap. Saya merekomendasikan buku ini untuk anda baca.”

Gbl. Denny R.B Saroinsong, M.Th

Gembala Sidang KGPM Sidang Sejahtera Jakarta

“Dorongan terbesar penggunaan logika yang benar tentu adalah dari perintah Yesus takkala Ia mengatakan untuk mengasihi Allah juga dengan “segenap akal budimu.” Alih-alih menitik beratkan kepada mengagungkan logika atau sebaliknya menghindari logika untuk memahami Tuhan, buku ini memberi pencerahan bagaimana menggunakan logika secara benar untuk mengenal Tuhan secara benar pula. Buku ini memberikan dorongan yang sangat berguna bagaimana logika kita bekerja sebagai bagian dari ekspresi cinta kita kepadaNya. Dengan kata lain, buku ini menjadi referensi berharga bagi pendidikan dan intelektual Kristen mengembangkan teologi sehat di negeri tercinta.”

Pdt. Endah Totok Budiyo, M.Th

Dosen STTII Yogyakarta

Gembala GPIBI Purworejo - Jateng
Pengurus BPP Gereja Perhimpunan Injili Baptis Indonesia

“Di jaman milenial sekarang ini secara khusus generasi muda Kristen, banyak hanya mengandalkan logika dan mengabaikan Iman, sehingga mereka memiliki cara pandang yang keliru. Buku ini sangat menginspirasi, sehingga buku ini dapat menjadi acuan yang di gunakan bagi para pendidik, serta dapat di pakai untuk meluruskan atau menyeimbangkan cara pandang Milenial saat ini tentang logika dan iman.”

Pdt. Yohanes Juwondo, M.Th

Gembala GBT Jogjakarta
Bendahara Majelis Pimpinan GBT Wilayah Jateng & Jogja

“Saya mengucapkan selamat kepada rekan saya sewaktu kuliah di STII Yogya, Pdt Pabayo Ohira untuk penerbitan buku logika kristen. Kiranya buku ini bisa memperlengkapi tubuh Kristus untuk dapat maksimal dalam menunaikan tugas pelayanan pemuridan.”

Ps. Dedy Santoso, M.Si

Gembala Misi Gereja Bethel Indonesia (BIC KOREA) di Seoul

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala kasih karunia yang telah diberikan-Nya. Dia yang menganugerahkan keselamatan, kehidupan, kesehatan, serta segala yang baik sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini.

Logika Kristen merupakan topik penting yang perlu mendapat kajian yang serius. Hal ini nyata dengan dijadikannya matakuliah Logika sebagai matakuliah wajib di Sekolah Tinggi Teologi (STT) di seluruh Indonesia. Tentu bukan tanpa alasan pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen mewajibkan matakuliah tersebut. Logika melekat pada diri manusia. Karena itu manusia sering juga disebut makhluk intelektual. Kemampuan berpikir adalah karunia Tuhan bagi manusia, karena itu maka harus kita syukuri dan penggunaan semaksimal mungkin.

Hal yang ironis terjadi. Kemampuan berpikir yang manusia miliki acapkali dipergunakan untuk sesuatu yang tidak baik. Bahkan, tak jarang dipakai untuk menentang Sang Pencipta. Fenomena ini menghasilkan fenomena lainnya yakni gereja mengambil sikap bermusuhan dengan logika. Gereja memandang logika sebagai Sesuatu yang harus diwaspadai. Jika hal tersebut terus dibiarkan maka karunia Allah ini tidak akan kita rasakan manfaatnya. Pada akhirnya kita, manusia dan gereja jugalah yang dirugikan.

Oleh karena itu penulis merasa terpanggil untuk membahas topik ini. Harapannya dapat membawa kita bersikap jujur terhadap logika. Jujur dalam pengertian tidak menyalahgunakan logika dan tidak juga memusuhinya. Penulis berharap umat kristiani menggunakan logikanya secara benar dan maksimal sehingga akan menghasilkan intelektual Kristen yang menjadi berkat bagi dunia.

Buku ini penulis susun sedemikian rupa agar dapat memenuhi harapan di atas. Oleh karena logika adalah bahasan yang menuntut kita untuk berpikir maka penulis berusaha untuk menyajikan setiap pembahasan dengan sesederhana mungkin dengan tujuan agar mudah dimengerti. Alasan ini juga yang

membuat penulis tidak memuat catatan kaki. Hal-hal yang familier dalam Kekristenan penulis angkat menjadi contoh-contoh dengan harapan membuat pembaca semakin dimudahkan untuk memahami logika.

Menyelesaikan buku ini di tengah-tengah berbagai kesibukan bukanlah hal yang mudah. Tahun 2018 penulis memulai penulisannya dan tahun 2021 baru dapat diselesaikan. Dukungan penuh dari isteri penulis, Darmawati Siregar, S.Th menjadi alasan buku ini dapat selesai. Dia merelakan penulis menghabiskan banyak waktu bersama buku-buku. Bahkan bukan hanya itu, dia juga rela rumah dan kamar penuh dengan buku yang berserakan. I love you, hasian naburju hasian nalagu.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kedua anakku, Baday Giborindu Tariu dan Cinta Dara Cega. Banyak hal yang tidak dikatakan yang telah mereka berdua berikan dan korbakan.

Penulis menyadari bahwa buku ini tidaklah sempurna. Walau demikian, penulis tetap berharap buku ini dapat berguna bagi Kekristenan di Indonesia. Jika tidak bisa menjadi matahari, biarlah dapat menjadi pelita kecil dimalam yang gelap.

Adil Ka Talino

Bacuramin Ka Saruga

Basengat Ka Jubata

Batam, Oktober 2021

Pabayo Ohira, MACE., M.Pd.K

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	iiix
BAB I PENGERTIAN LOGIKA KRISTEN	1
A. Pengertian Logika Secara Etimologi	1
B. Pengertian Logika menurut Tokoh-tokoh	3
C. Pengertian Logika Kristen	6
BAB II SEJARAH LOGIKA	8
A. Awal Mula	8
B. Era Aristoteles	13
C. Era Pertengahan	15
D. Era Modern	16
BAB III LOGIKA DAN IMAN	22
A. Anti Logika	22
B. Mendewakan Logika	23
C. Harmonisasi Logika dan Iman	23
BAB IV LOGIKA DAN EMOSI	31
A. Logika dan Emosi dalam ketegangan	31
B. Logika dan Emosi dalam keharmonisan	32
C. Peran logika dan emosi dalam membuat keputusan	34
BAB V MANFAAT LOGIKA	37
A. Manfaat Umum	37
B. Manfaat Khusus dalam Konteks Kristen	42
BAB VI PEMBAGIAN LOGIKA	48
BAB VII PROPOSISI	52
A. Pengertian Proposisi	52
B. Jenis-Jenis Proposisi	52
C. Proposisi Kategoris	55
D. Proposisi Hipotesis	58
E. Proposisi Modalitas	61
BAB VIII SILOGISME	63
A. Pengertian Silogisme	63
B. Silogisme Kategoris	64
C. Silogisme hipotetis	78
D. Kesimpulan	86

BAB IX	87
SILOGISME TIDAK SEMPURNA	87
A. Enthymeme	87
B. Epicheirema	89
C. Polisilogisme	90
D. Sorites	90
E. Dilema	92
F. Paradoks	98
BAB X <u>PENYIMPULAN</u>	103
A. Pengertian Penyimpulan	103
B. Jenis – Jenis Penyimpulan	104
C. Inversi.....	104
D. Konversi.....	105
E. Obversi.....	106
F. Kontraposisi	108
G. Oposisi	109
H. Aktualitas dan Posibilitas.....	112
BAB XI.....	115
PENYIMPULAN INDUKTIF.....	115
A. Pengertian.....	115
B. Bentuk-Bentuk Penyimpulan Induktif	115
C. Penyimpulan Induktif John Stuart Mill.....	117
BAB XII <u>HUKUM-HUKUM LOGIKA</u>	123
BAB XIII SYARAT – SYARAT LOGIKA.....	127
BAB XIV KESALAHAN-KESALAHAN LOGIKA.....	130
BAB XV MEMBANGUN LOGIKA KRISTEN	139
A. Fondasi Logika Kristen	139
B. Tiang Logika Kristen.....	147
C. Keindahan Logika Kristen.....	150
BAB XVI PENERAPAN LOGIKA KRISTEN	152
TERHADAP ISU – ISU TEOLOGIS.....	152
A. Allah Tritunggal	152
B. Mujizat	153
C. Kristologi	156
DAFTAR PUSTAKA	160
BIODATA PENULIS	162

BAB I

PENGERTIAN LOGIKA KRISTEN

Kata “Pengertian” menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah “gambaran atau pengetahuan tentang sesuatu di dalam pikiran; pemahaman.” Oleh karena itu pada bagian awal buku ini penulis akan memberikan pengertian tentang apa itu logika Kristen. Tujuannya ialah agar sedari awal ada kesepahaman antara penulis dan pembaca. Sekiranya kesepahaman sulit terwujud, paling tidak pembaca dapat tahu apa yang penulis maksudkan dengan logika Kristen. Wira Nagara mengemukakan kata bijak yang populer “bukan perih yang aku ratapi, tapi pengertian yang tak pernah kau beri.” Ungkapan tersebut menjadi salah satu hal yang penulis hindari, sehingga perlu sekali penulis memberikan pengertian yang jelas dan lengkap tentang logika Kristen. Agar jelas dan lengkap maka penulis akan mulai dengan mengemukakan pengertian logika secara etimologi, kemudian dilanjutkan dengan pengertian yang dikemukakan oleh tokoh dan diakhiri dengan pembahasan khusus tentang apa yang penulis maksudkan dengan logika Kristen.

A. Pengertian Logika Secara Etimologi

Secara etimologis, logika adalah berasal dari bahasa **λογικός** (dibaca: *logikos*). Menurut *Gingrich Greek Lexicon* kata *logikos* berarti rasional. *Frieberg Greek Lexicon* mengartikan *logikos* : Rasional; masuk akal. *Thayer Greek Lexicon* mengartikan *logikos*: Rasional; setuju dengan alasan; mengikut sertakan alasan; masuk akal. Tiga kamus bahasa Yunani di atas penulis pikir cukup untuk membuat kita mengerti apa itu *logikos*. Selanjutnya, perlu kita pahami bahwa kata *Logikos* itu dalam bahasa Yunani berasal dari kata benda **λόγος** (*logos*). Arti kata *Logos* menurut *Thayer Greek Lexicon* bisa dilihat dari dua sisi, yakni dari sisi yang berhubungan dengan berbicara dan dari sisi yang berhubungan dengan berfikir.

1. Berhubungan dengan berbicara, kata logos dapat berarti:
 - a. Kata, bukan dalam pengertian gramatikal
 - b. Apa yang dikatakan seseorang
 - c. Wacana
 - d. Apa yang dikomunikasikan
 - e. Semua yang disampaikan dalam pembicaraan
 - f. Hal yang didiskusikan
 - g. Suatu pembicaraan

2. Berhubungan dengan berpikir, kata logos dapat berarti:
 - a. Alasan, kemampuan mental untuk berpikir, bermeditasi, bernalar, menghitung, dll
 - b. Pertimbangan
 - c. Perhitungan, nilai
 - d. Jawaban atau penjelasan sehubungan dengan penilaian
 - e. Hubungan
 - f. Penyebab

Di Alkitab, khususnya Perjanjian Baru, kata logos digunakan sebanyak 330 kali. Yang menurut Hasan Sutanto (PBIK) kata Logos dapat berarti:

1. Kata
2. Perkataan
3. Sabda
4. Kabar (baik)
5. Khotbah
6. Pemberitaan
7. Bicara
8. Pembicaraan
9. Laporan
10. Ceritera
11. Peribahasa
12. Pertanyaan
13. Masalah
14. Tuduhan
15. Buku

16. Risalah
17. Catatan keuangan
18. Pertanggungjawaban
19. Sebab
20. kelihatannya

Sedangkan kata logikos dipergunakan di Alkitab sebanyak dua kali yakni dalam Roma 12:1 diterjemahkan *“yang sejati”* dan dalam 1 Petrus 2:2 yang diterjemahkan *“yang rohani.”*

Sekarang dapatlah kita menarik kesimpulan bahwa logos adalah kata atau perkataan yang dihasilkan oleh pertimbangan akal yang dikemukakan lewat bahasa. Dengan demikian Logikos adalah bahasa yang dikemukakan dengan pertimbangan akal budi atau pikiran. Jadi Logika adalah Tentang pertimbangan akal yang diutarakan lewat kata dan dinyatakan dalam bahasa. Tiga kata kunci perlu diingat yakni **Akal/pikiran, Kata, Bahasa.**

B. Pengertian Logika menurut Tokoh-tokoh

Bagian ini penulis maksudkan untuk memperkaya pemahaman kita tentang pengertian Logika.

Berikut adalah pengertian Logika yang dikemukakan oleh beberapa tokoh:

1. Aristoteles menyatakan bahwa “logika merupakan alat yang harus ada untuk manusia berpikir dan berkomunikasi”.
2. Louis O Kattsoff menyatakan “logika ialah ilmu pengetahuan mengenai penyimpulan yang lurus (absah). Ilmu pengetahuan ini menguraikan tentang aturan-aturan serta cara-cara untuk mencapai kesimpulan, setelah didahului oleh suatu perangkat premis”.
3. William S. Sahakian memberikan definisi logika sebagai pengkajian untuk berpikir secara valid (sah).
4. Harry Hamersma memberikan pengertian logika sebagai cabang filsafat yang menyelidiki kesehatan cara berpikir, aturan-aturan mana yang perlu dihormati supaya pernyataan-pernyataan dianggap sah.

5. Sutristo dan Hardiman memberi pengertian logika sebagai kerangka atau peralatan teknis yang diperlukan manusia supaya supaya penalarannya berjalan dengan tepat”.
6. W. Poespoprodjo dan EK. T. Gilarso menyatakan bahwa “logika adalah ilmu dan kecakapan menalar, berpikir dengan tepat (the science and art of correct thinking)”. Yang dimaksud dengan berpikir adalah kegiatan akal untuk mengolah pengetahuan yang diterima melalui panca indera dan ditunjukkan untuk mencapai kebenaran. Jadi istilah berpikir merupakan suatu kegiatan akal yang khas dan terarah. Berpikir dengan tepat berarti berpikir sesuai dengan norma atau aturan-aturan. Sedangkan yang dimaksud dengan kecakapan adalah kemampuan menerapkan norma atau aturan-aturan pemikiran dengan tepat sehingga menghasilkan kesimpulan yang benar dan sehat.
7. Lasiyo & Yuwono mendefinisikan logika sebagai “cabang filsafat tentang berfikir. Logika membicarakan tentang aturan-aturan berpikir agar dengan aturan-aturan tersebut dapat mengambil kesimpulan yang benar. Dengan mengetahui adanya aturan-aturan tersebut dapat menghindarkan diri dari kesalahan-kesalahan dalam mengambil kesimpulan”.
8. Asmoro Achmadi menyebutkan, “logika adalah bidang pengetahuan yang mempelajari segenap asas, aturan dan tata cara penalaran yang betul (correct reasoning). Pada mulanya logika sebagai pengetahuan rasional (epsteme)”.
9. Hasbullah Bakry dalam bukunya *Systematik Filsafat* :
 - a. Logika ialah ilmu pengetahuan yang mengatur penelitian hukum-hukum akal manusia sehingga menyebabkan pikirannya dapat mencapai kebenaran.
 - b. Logika ialah ilmu pengetahuan yang mempelajari aturan-aturan dan cara berpikir yang dapat menyampaikan manusia kepada kebenaran.
 - c. Logika ialah ilmu pengetahuan yang mempelajari pekerjaan akal dipandang dari jurusan benar atau salah.

10. R.B.S. Fudyartanta:

“Logika adalah salah satu cabang filsafat. Oleh karena itu logika sebagai filsafat berarti ilmu yang sedalam-dalamnya tentang kebenaran berpikir. Artinya mencari kebenaran yang tertinggi, yang hakiki daripada berpikir. Pendek kata logika adalah ilmu yang radikal tentang berpikir yang benar, supaya hasilnya benar. Dengan mempelajari dan mempergunakan logika sebagai ilmu filsafat berpikir, maka akan ditemui berbagai metodos berpikir dengan berbagai rumusan dan bahan-bahan yang dipikirkan.”

11. Nurul Huda dalam Prakata buku *Logika Praktis* Jilid I:

“Diperlukan hukum-hukum dan kaidah-kaidah berpikir untuk mengontrol proses berpikir yang panjang dan terlibat-libat. Hukum-hukum dan kaidah-kaidah berpikir itu terdapat dalam satu cabang ilmu yang disebut logika. Dengan kata lain, logika adalah ilmu yang mempelajari dan merumuskan kaidah-kaidah dan hukum-hukum sebagai pegangan untuk berpikir tepat dan praktis bagi mencapai kesimpulan-kesimpulan yang valid dan pemecahan persoalan yang bijaksana.”

12. A.B. Hutabarat dalam bukunya yang berjudul *Logika* :

“Yang diartikan dengan logika adalah ilmu berpikir yang tepat dan dapat menunjukkan adanya kekeliruan didalam proses pemikiran sehingga kekeliruan itu dapat dielakkan. Maka logika dapat disebut teknik berpikir. Sebagai ilmupikir yang tepat makatujuannya adalah untuk memperjelas isi dari suatu pengertian”

13. Dalam buku *Logika : Filsafat Berpikir*, I. R. Poedjawijatna menjelaskan bahwa

“Logika adalah filsafat budi (manusia) yang mempelajari teknik berpikir untuk mengetahui bagaimana manusia berpikir dengan semestinya (seharusnya)”

Dari definisi logika yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh di atas dan termasuk juga yang tidak dicantumkan, maka dapat kita menarik kesimpulan bahwa ada definisi logika yang menekankan filsafat berpikir. Ada juga yang penekanannya pada ilmu berpikir (science). Ada yang menekankan pada teknik atau keterampilan berpikir. Karena itu dapat penulis berikan kesimpulan kepada kita bahwa logika itu adalah filsafat, ilmu dan sekaligus seni berpikir yang benar.

C. Pengertian Logika Kristen

Pemberian nama logika Kristen bukanlah berarti logika memiliki agama. Tidak juga dimaksudkan bahwa logika adalah milik agama Kristen. Juga tidak dimaksudkan untuk sekedar mempersempit logika itu. Logika dapat kita ibaratkan seperti uang, yang mana uang tidak memiliki agama. Walau demikian, pada siapa uang itu berada (subjek), akan menentukan bagaimana uang itu dipergunakan (metode), dan bagaimana uang itu digunakan akan sangat menentukan seberapa berdampak uang tersebut bagi orang tersebut maupun juga orang lain (hasil). Ketiga aspek itu, yakni subjek, metode, dan hasil akan penulis gunakan untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan logika Kristen.

Dinamakan logika Kristen mengandung arti bahwa subjek atau pelakunya adalah orang Kristen. Orang Kristen yang dimaksud adalah mencakup keseluruhan masyarakat Kristen tanpa membedakan jabatan kerohaniannya, baik dia kaum awam maupun rohaniawan. Karena subjeknya orang Kristen maka sudah barang tentu cara atau metode dia dalam berpikir akan ada perbedaan dengan orang yang bukan Kristen. Karena cara berpikirnya berbeda maka hasilnya tentu akan berbeda. Logika Kristen akan menghasilkan pemikiran yang benar. Pemikiran yang benar adalah pemikiran yang bersesuaian dengan kebenaran Allah. Karena bersesuaian dengan kebenaran Allah maka logika Kristen akan mempengaruhi logika umum. Logika Kristen akan mengungkapkan kesalahan-kesalahan pemikiran duniawi;

pemikiran yang menyimpang dari kebenaran Allah. Pada akhirnya logika Kristen mendatangkan hormat dan pujian bagi Allah. Logika Kristen adalah logika yang memuliakan Allah. Jika diringkaskan, Logika Kristen adalah sebagai berikut:

1. Subjek : Orang Kristen
2. Metode : Sesuai kebenaran Allah
3. Hasilnya :
 1. Pemikiran yang benar.
 2. Mempengaruhi Logika umum.
 3. Memuliakan Allah.

Kita ambil contoh topik “pernikahan.” Orang Kristen ketika memikirkan pernikahan akan menghasilkan buah pemikiran bahwa pernikahan itu monogami dan bukan poligami. Pemikiran ini diwujudkan dalam praktek membangun rumah tangga Kristen; satu suami dengan satu isteri. Inilah logika Kristen. Logika yang membawa kita berpikir dan bertindak dalam setiap kehidupan kita dengan selalu mengingat identitas kita sebagai pengikut Kristus.

Apakah ada logika Kristen? Poythress menulis, “kita tidak akan terkejut bila menemukan sebuah pendekatan Kristen yang khas tentang teologi atau etika, sebab Alkitab banyak berbicara mengenai Allah dan etika. Namun, adakah sebuah pendekatan Kristen terhadap logika? Kebanyakan orang akan mengatakan tidak. Mereka akan mengatakan bahwa logika adalah seperti apa adanya, tidak terkait dengan kepercayaan agama. Saya pikir bahwa kenyataannya lebih kompleks. Logika Kristen benar-benar ada, tetapi untuk dapat melihatnya membutuhkan waktu.”

BAB II

SEJARAH LOGIKA

Melihat sejarah berarti melihat masa lalu. Hal ini menjadi sesuatu yang unik. Adakalanya masalah itu begitu terang benderang, namun ada juga yang samar-samar bahkan gelap gulita. Bagaimanapun itu, mempelajari sejarah adalah hal yang sangat berguna, dan karena itu sudah semestinya menjadi suatu keharusan. Mengetahui sejarah dapat menolong kita untuk memahami secara benar keberadaan saat ini dan sekaligus menolong untuk dapat menata masa depan.

A. Awal Mula

Kapan logika dimulai? Pertanyaan yang mudah ini ternyata mendapat jawaban yang beragam. Banyak buku yang secara tegas menyatakan bahwa logika dimulai sejak Aristoteles. Ada juga yang menyatakan bahwa logika dimulai sejak Thales. Tentu, pendapat yang mengatakan Logika dimulai dari Aristoteles atau lebih jauh lagi sejak Thales pastilah erat kaitannya dengan filsafat. Singkatnya, menghubungkan sejarah logika dengan sejarah filsafat. Lebih tepatnya lagi adalah filsafat barat. Sama seperti dalam sejarah filsafat, dimana filsafat timur kurang mendapat porsi pembahasan yang memadai, demikian juga terjadi dalam sejarah logika. Logika timur tidak mendapat tempat.

Jika logika utamanya adalah berpikir maka dapat dipastikan bahwa logika dimulai sejak manusia itu ada, sebab manusia diciptakan sebagai makhluk yang cerdas; memiliki intelektual dan rasionalitas yang membuat manusia akan selalu berpikir dan pasti berpikir.

Manusia berbeda dari seluruh ciptaan Tuhan lainnya. Salah satu perbedaan itu adalah dalam hal intelektualitas. Kecerdasan manusia yang merupakan hasil kreasi Tuhan dapat menjadi salah satu alasan manusia itu beroleh mandat khusus dari Allah. Mandat itu tidak Allah berikan kepada ciptaan yang

lain. Salah satu mandat yang Allah beri adalah: "Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi" (Kejadian 1:28). Untuk menaklukkan bumi dan berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi tentu memerlukan intelektualitas; menuntut manusia untuk berpikir. Selanjutnya, Sabda Allah berlanjut kepada manusia cerdas itu : "Lalu TUHAN Allah membentuk dari tanah segala binatang hutan dan segala burung di udara. Dibawa-Nyalah semuanya kepada manusia itu untuk melihat, bagaimana ia menamainya; dan seperti nama yang diberikan manusia itu kepada tiap-tiap makhluk yang hidup, demikianlah nanti nama makhluk itu. Manusia itu memberi nama kepada segala ternak, kepada burung-burung di udara dan kepada segala binatang hutan" (Kejadian 2:19-20). Memberi nama kepada tiap-tiap makhluk merupakan tindakan intelektual. Adam berhasil melakukannya. Nama yang ia berikan menjadi nama makhluk itu. Tidak ada protes dari makhluk itu, demikian juga tidak ada revisi nama dari Allah. Nama yang Adam berikan pastinya logis sehingga diterima semua pihak. Tentu ia tidak memberi semut nama "BIG" dan memberi gajah nama "Small". Adam tidak memberi burung merak nama "Kampret Jahanam" atau memberi Jerapah nama "Cebong Laknat." Nama-nama itu tidak logis. Mungkin akan mendapat penolakan dari makhluk itu; mungkin juga akan di revisi oleh Allah. Namun, Alkitab menceritakan bahwa makhluk itu menerima nama yang Adam berikan. Sekali lagi, nama yang Adam berikan adalah nama yang logis; nama yang sesuai; nama yang tepat; nama yang indah. Nama yang adam berikan lahir dari proses berpikir. Berpikir yang benar. Berpikir yang tepat. Dan yang lebih penting lagi, berpikir yang diterima oleh Allah. Istilah yang sering gereja gunakan adalah berkenan kepada Allah.